

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Jamu Tradisional dalam Mitigasi Penyakit Degeneratif dan Kemandirian Ekonomi di Desa Tenjonagara

Ristina Siti Sundari^{1*}, Gina Mupidah², Silvia Nurlina²

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya (Program Studi, Fakultas, Universitas/Institusi).

² Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

*Penulis Korespondensi: ristinasitisundari@unper.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 10-02-2026

Diterima: 21-02-2026

Diterbitkan: 18-03-2026

Keywords:

Degenerative diseases; family medicinal plants; herbal

Kata Kunci:

Jamu; penyakit degeneratif; tanaman obat keluarga



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Ristina Siti Sundari, Gina Mupidah, Silvia Nurlina.

Abstract

Degenerative diseases such as gout and high cholesterol are quite prevalent in Indonesia, where modernization has led to changes in epidemiology and an increase in these cases, including in rural areas like Tenjonagara Village. Villagers often complain of these conditions, which are associated with changes in diets rich in purines and fats and decreased physical activity. The goal of this community service program is to improve the understanding and skills of the Tenjonagara Village community through the processing of traditional herbal medicine (jamu) as an effort to reduce the risk of degenerative diseases and create economic independence. Implementation activities include a diffusion of science and technology approach, interviews, counseling, socialization on the cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA), and practical training on making herbal medicine to treat gout and cholesterol, involving women from the Family Welfare Movement (PKK) cadres. The results of this activity showed an increase in participants' understanding and skills in processing TOGA into herbal drinks. The community became more active in growing medicinal plants and reported a reduction in disease symptoms. Furthermore, there was a community desire to support the economic potential of the resulting herbal products.

Abstrak

Penyakit degeneratif seperti asam urat dan kolesterol tinggi menunjukkan angka yang cukup tinggi di Indonesia, di mana modernisasi telah menyebabkan perubahan dalam epidemiologi dan meningkatnya jumlah kasus ini, termasuk di daerah pedesaan seperti Desa Tenjonagara. Warga desa sering kali mengeluhkan kedua kondisi ini, yang dihubungkan dengan perubahan pola makan yang kaya purin dan lemak serta penurunan aktivitas fisik. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Tenjonagara melalui pengolahan jamu tradisional sebagai upaya pengurangan risiko penyakit degeneratif dan menciptakan kemandirian secara ekonomi. Pelaksanaan kegiatan meliputi pendekatan difusi ilmu pengetahuan dan teknologi, wawancara, penyuluhan, sosialisasi tentang penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), serta pelatihan praktik pembuatan jamu untuk mengatasi penyakit asam urat dan kolesterol yang melibatkan para ibu kader PKK. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengolahan TOGA menjadi minuman jamu herbal. Masyarakat lebih aktif dalam menanam tanaman obat dan melaporkan adanya penurunan gejala penyakit. Selain itu, adanya keinginan masyarakat untuk mendukung potensi ekonomi dari produk jamu yang dihasilkan.

Cara mensitasi artikel:

Ristina Siti Sundari, Gina Mupidah, Silvia Nurlina (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Jamu Tradisional dalam Mitigasi Penyakit Degeneratif dan Kemandirian Ekonomi di Desa Tenjonagara. *Jurnal of Empowerment Community*, 8(1), 69–76. <https://doi.org/10.36423/jec.v8i1.2683>

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan kondisi di mana seseorang mengalami penurunan fungsi jaringan dan organ tubuh (Ningrum & Masruroh, 2019). Umumnya, penyakit degeneratif biasanya dialami oleh orang-orang yang sudah memasuki usia lanjut, tetapi belakangan ini kasus-kasus itu muncul pada usia yang lebih muda. Sering kali ditemukan bahwa penyakit degeneratif ini telah berhubungan dengan penyakit lain, yang mengarah pada peningkatan angka sakit dan kematian (Mighra & Djaali, 2020). Beberapa contoh dari penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes tipe 2, asam urat, dan kadar kolesterol yang tinggi. Seringkali, orang akan melakukan pemeriksaan kesehatan setelah gejala muncul, meskipun sangat penting untuk mendeteksi penyakit sejak awal (Sari, 2023).

Hasil penelitian Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit degeneratif di Indonesia mencapai 65,7% (Kemenkes, 2018). Prevalensi asam urat di Indonesia berbeda-beda tergantung umur: untuk kelompok umur 15-24 tahun adalah 1,2%, untuk 24-34 tahun sebesar 3,1%, untuk 35-44 tahun mencapai 6,3%, untuk 45-54 tahun merupakan 11,1%, untuk 65-74 tahun mencapai 18,6%, dan untuk mereka yang berusia di atas 75 tahun sebesar 18,9% (Kemenkes, 2022). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, menunjukkan perempuan memiliki kadar kolesterol tinggi lebih banyak, yaitu 29,4%, dibandingkan laki-laki 26,2%. Ini adalah peningkatan dibandingkan Riskesdas 2018 yang mencatat 18,3% untuk laki-laki dan 24% untuk perempuan (Kemenkes, 2023).

Penyakit gout arthritis atau asam urat merupakan kondisi peradangan pada sendi yang disebabkan oleh akumulasi kristal asam urat. Umumnya, kondisi ini terjadi pada jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan ibu jari kaki. Asam urat merupakan produk hasil dari metabolisme purin yang ada dalam tubuh. Dalam keadaan normal, asam urat dapat terlarut dalam darah, tetapi apabila kadarnya sudah melampaui batas, maka plasma darah akan menjadi sangat jenuh dan kondisi ini dikenal dengan istilah hiperurisemia atau penyakit asam urat (Kemenkes, 2022). Asam urat biasanya mempengaruhi laki-laki berusia antara 30 hingga 50 tahun dan merupakan penyakit yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Wanita dapat mengalami gout arthritis setelah memasuki masa menopause. Hal ini berkaitan dengan adanya hormon estrogen yang berfungsi dalam pengaturan asam urat di dalam darah. Kadar asam urat dianggap tinggi jika levelnya melebihi nilai normal. Normalnya, kadar asam urat pada pria berkisar dari 3,4 hingga 7,0 mg/dl, sedangkan pada wanita antara 2,4 hingga 5,7 mg/dl (Yulianingsih *et al.*, 2022).

Lemak yang terlalu banyak dalam aliran darah dapat menyebabkan masalah, terutama pada pembuluh darah di jantung dan otak. Dalam darah terdapat kolesterol, di mana 80% kolesterol tersebut dihasilkan oleh tubuh dan 20% berasal dari asupan makanan. Dua pertiga dari total kolesterol dalam tubuh diproduksi oleh hati, sedangkan sepertiga lainnya diserap dari makanan lewat sistem pencernaan. Menurut WHO, sekitar 20% kasus stroke dan lebih dari 50% serangan jantung disebabkan oleh tingginya kadar kolesterol (Koessoy *et al.*, 2025).

Perubahan dalam kebiasaan makan dan cara hidup masyarakat di desa tidak bisa lagi dipisahkan dari efek modernisasi. Situasi ini menyebabkan terjadi pergeseran epidemiologi, di mana

penyakit yang berkaitan dengan penuaan menunjukkan peningkatan yang besar, bahkan di wilayah pedesaan seperti Desa Tenjonagara. Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan selama tahap pengamatan, warga Desa Tenjonagara sering mengeluhkan masalah kesehatan yang berkaitan dengan tingkat kolesterol dan asam urat yang tinggi. Keluhan ini biasanya dihubungkan dengan perubahan pola makan masyarakat yang beralih ke makanan yang banyak mengandung purin dan lemak, serta berkurangnya kegiatan fisik.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang luar biasa, memiliki potensi besar dalam bidang pengobatan tradisional, terutama melalui pemanfaatan tanaman obat menjadi jamu. Sejauh ini, Jamu dipandang hanya sebagai ramuan kesehatan dan bukan sebagai cara untuk pengobatan. Padahal jamu dapat memberikan khasiat dari tanaman menjadi obat, salah satunya untuk penanganan penyakit degeneratif seperti asam urat dan kolesterol.

Desa Tenjonagara merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Desa Tenjonagara memiliki ciri sebagai wilayah agraris dan memiliki akses ke berbagai bahan tanaman obat. Tanaman berkhasiat untuk pengobatan seperti sereh, kunyit, temulawak, jahe dan jeruk nipis, banyak di tanam dan dapat menjadi potensi bagi masyarakat dalam pemanfaatannya untuk dijadikan jamu tradisional. Namun, potensi ini belum digunakan secara optimal. Pemahaman masyarakat mengenai ramuan jamu tradisional masih kurang.

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) memiliki kandungan kurkumin (Wiranti et al, 2023), sama halnya dengan kunyit (*Curcuma domestica*) yang berfungsi dalam mengurangi kadar kolesterol, sebagai zat yang memiliki sifat antioksidan, antitoksin, dan antiinflamasi. Oleh sebab itu, potensi kurkumin dapat dijadikan sebagai pilihan terapi untuk menurunkan risiko penyempitan pembuluh darah atau yang disebut aterosklerosis (Hunjri & Rahmah, 2019). Sereh (*Cymbopogon citratus*) memiliki kandungan flavonoid, alkaloid, saponin dan tanin yang telah terbukti menurunkan kadar kolesterol dalam darah mencit putih jantan (Rochman *et al.*, 2023)).

Tanaman jahe, yang lebih dikenal dengan nama ilmiah *Zingiber officinale*, memiliki kandungan minyak esensial antara 0,25 hingga 3,33%, yang terdiri dari berbagai senyawa seperti seskuiterpen, zingiberen, bisabolena, pati, damar, serta asam-asam organik seperti asam malat dan asam oksalat. Jahe juga mengandung vitamin A, B, dan C, serta senyawa flavonoid dan polifenol. Selain itu, minyak atsiri yang terdapat dalam jahe bersifat mudah menguap dan memiliki manfaat untuk meredakan nyeri pada orang yang menderita gout arthritis, serta berfungsi sebagai antiinflamasi dan antibakteri. (Sulistyaningsih *et al.*, 2023). Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dapat mengatasi kadar asam urat yang meningkat. Tingginya kandungan asam sitrat dan vitamin C pada jeruk nipis dapat meningkatkan pengeluaran asam urat melalui urin (Evelin & Rosalina, 2024).

KKN sebagai langkah untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkaitan dengan pengabdian untuk masyarakat. KKN juga memberikan peluang untuk melaksanakan aspek lain dari Tri Dharma yaitu pendidikan dan riset, di mana mahasiswa diharapkan dapat menunjukkan daya kreativitas serta sikap inovatif demi memenuhi ketiga aspek ini (Paputungan, 2023).

Program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa KKN ini dikembangkan untuk mengoptimalkan potensi dan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan jamu tradisional dari tanaman obat di sekitarnya sebagai mitigasi penyakit degeneratif terutama asam urat dan kolesterol. Program ini dirancang bertujuan untuk mendidik masyarakat mengenai risiko serta

penanganan penyakit asam urat dan kolesterol secara mandiri, memberdayakan warga dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengolah herba menjadi jamu yang lebih bernilai, bersih, dan dikemas dengan baik; serta menciptakan peluang bisnis baru yang dapat mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan program ini mampu menjadi solusi yang komprehensif untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan warga Desa Tenjonagara.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan difusi ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyuluhan, pendampingan, serta praktik langsung pembuatan jamu tradisional untuk penyakit degeneratif yaitu kolesterol dan asam urat, yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli dan 6 Agustus 2025. Kegiatan ini melibatkan para ibu kader PKK di Desa Tenjonagara. Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat dilakukan di halaman kantor Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, yang meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara terkait keluhan penyakit degeneratif kepada sebagian masyarakat desa Tenjonagara.
2. Pre-test mengenai pengetahuan tanaman obat keluarga (TOGA), khususnya kunyit, jahe, serai, temulawak dan jeruk nipis serta pengalaman penggunaan jamu menggunakan kuisioner.
3. Sosialisasi penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) kunyit, jahe, serai, dan temulawak di halaman kantor desa.
4. Edukasi dan pelatihan pembuatan jamu herbal untuk mengobati penyakit degeneratif yaitu asam urat dan kolesterol. Adapun bahan-bahan dan langkah pembuatan jamu adalah sebagai berikut:
 - a. Bahan-bahan untuk jamu asam urat antara lain; 300 mL air, satu ruas rimpang jahe, satu buah jeruk nipis dan satu sendok madu.
 - b. Bahan-bahan untuk jamu kolesterol antara lain; 300 mL air, tiga batang sereh, satu ruas rimpang temulawak, satu ruas rimpang kunyit dan satu sendok madu.
 - c. Pembuatan Jamu Asam Urat
 - Jahe diparut hingga diperoleh sekitar 1 sendok makan hasil parutan.
 - Jeruk nipis diperas hingga diperoleh 1 sendok makan.
 - Jahe direbus bersama 300 mL air selama 10 - 15 menit.
 - Hasil rebusan disaring, kemudian dituang ke gelas saji.
 - Ditambahkan 1 sendok makan perasan jeruk nipis.
 - Ditambahkan 1 sendok makan madu untuk meningkatkan cita rasa yang sehat.
 - Setelah dingin, jamu bisa dikemas dalam botol.
 - d. Pembuatan Jamu Kolesterol
 - Kunyit, sereh dan temulawak dicuci bersih dengan air mengalir.
 - Bahan diiris tipis kemudian direbus dengan 300 mL air selama \pm 15 menit.
 - Rebusan disaring menggunakan saringan halus, kemudian dituang ke gelas saji.
 - Ditambahkan 1 sendok makan madu untuk meningkatkan cita rasa yang sehat.
 - Setelah dingin, jamu bisa dikemas dalam botol.

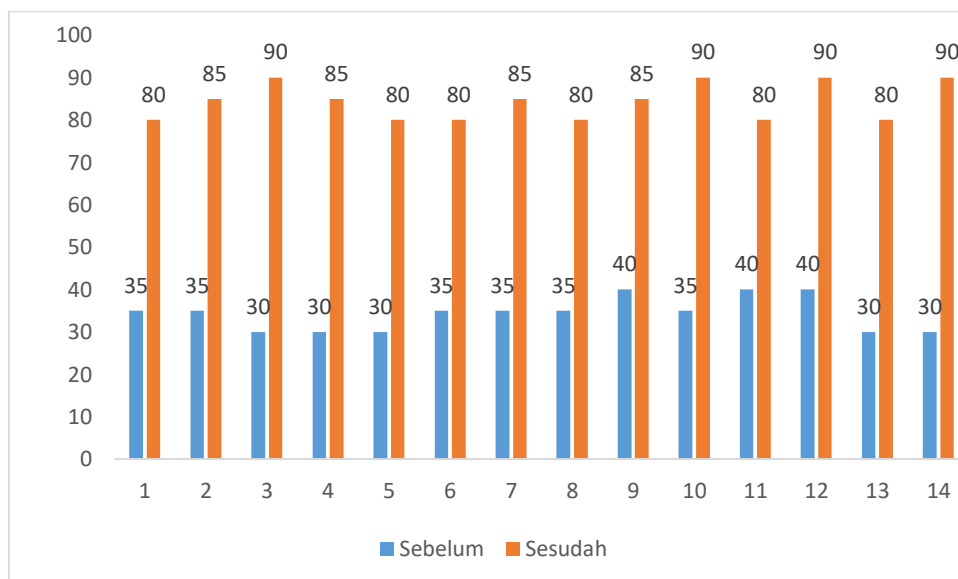
5. Post-test pemahaman sesudah edukasi dan pelatihan jamu untuk asam urat dan kolesterol, ketertarikan dalam pengolahan jamu dan pemasarannya menggunakan kuisisioner.

Data diolah menggunakan *software* Excel 2021, dibuat grafik peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan tanaman obat berkhasiat di Desa Tenjonagara menjadi jamu herbal dalam mitigasi penyakit degeneratif serta ketertarikan mengembangkannya menjadi potensi kemandirian ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tenjonagara Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Jamu Tradisional dalam Mitigasi Penyakit Degeneratif dan Kemandirian Ekonomi di Desa Tenjonagara

telah sukses dilaksanakan. Secara keseluruhan, serangkaian kegiatan tersebut berlangsung dengan baik dan memperoleh antusiasme yang tinggi dari para peserta. Dalam kegiatan ini, diperoleh hasil dari pre-test dan post-test yang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Peningkatan Pemahaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pembuatan Jamu Herbal

Sementara itu, aktivitas pengabdian didokumentasikan melalui gambar seperti di bawah ini:



Gambar 1: Tim Melakukan Wawancara Terhadap Warga Desa Tenjonagara



Gambar 2: Tim Melakukan Sosialisasi Penanaman TOGA dengan Ibu PPK Desa Tenjonagara



Gambar 3: Tim Melakukan Pelatihan Pembuatan Jamu



Gambar 4: Produk Jamu Tenjo Herba Desa Tenjonagara

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh KKN Universitas Perjuangan Tasikmlaya 2025, terhadap peserta ibu kader PKK telah terjadi peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan potensi berupa tanaman obat keluarga (TOGA) seperti temulawak, kunyit, sereh, jahe dan jeruk nipis

yang banyak ditanam di sekitar rumah, ternyata dapat menjadi alternatif obat herbal jamu dalam menangani penyakit degeneratif yang sering terjadi di desa Tenjonagara yaitu kolesterol dan asam urat.

Setelah pelatihan, peserta kader Tenjonagara melaporkan pembuktian kepada tim KKN bahwa penyakit kolesterol dan asam urat yang semakin menurun dan sembuh. Edukasi, sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan pembuatan jamu dari tanaman obat keluarga (TOGA) yang telah dilakukan, menjadikan masyarakat semakin giat menanam tanaman obat terutama temulawak, kunyit, sereh, dan jahe di pekarangan rumah bahkan di kebun masyarakat untuk diperbanyak.

Kemandirian suatu desa adalah kapasitas yang dimiliki oleh pemerintah desa dan warga setempat untuk memperbaiki taraf hidup dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia (Endah, 2018). Kemandirian ekonomi ini sejalan dengan ide pemberdayaan komunitas yang bersifat berkelanjutan. Para ibu kader yang sudah mendapatkan pelatihan dapat berfungsi sebagai penggerak perubahan yang menginformasikan keluarga serta tetangga mereka, sekaligus menjalankan usaha mikro. Ini berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga dan pada akhirnya membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

Aspek ekonomi terlihat dari hasil perbincangan dan penilaian kuisisioner. Keterlibatan peserta dalam mengupas perubahan rasa dan kemasan menunjukkan bahwa mereka tidak sekadar memandang jamu sebagai konsumsi di rumah, tetapi juga sebagai barang yang memiliki potensi untuk dijual. Desa Tenjonagara yang berbasis pertanian bisa menciptakan model usaha kecil yang berfokus pada produk jamu. Awalnya, bisa dimulai dengan memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat desa itu sendiri, lalu bisa diperluas untuk dijual ke desa lain atau bahkan dipasarkan secara daring. Sehingga inovasi produk jamu harus terus dikembangkan.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengolahan jamu tradisional di Desa Tenjonagara telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan pencegahan guna mengurangi risiko penyakit degeneratif. Praktik langsung terbukti berhasil dalam membekali keterampilan serta meningkatkan rasa percaya diri para peserta. Dengan adanya dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan, potensi yang ada di Desa Tenjonagara dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan komunitas yang lebih sehat dan secara ekonomi mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Perjuangan Tasikmalaya melalui LPPM Universitas Perjuangan Tasikmalayayang telah membantu melancarkan dan menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tenjonagara dan seluruh tim KKN Desa Tenjonagara seraf masyarakat Desa Tenjonagara yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, K. (2018). Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal MODERAT*, 4(November), 25–33. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Evelin, R. I., & Rosalina. (2024). Perasan Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Efektif untuk Penurunan Kadar Asam Urat pada Penderita Hiperuricemia. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(1),

- 167–177. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i1.457>
- Kemenkes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (pp. 70–75). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Hunjri, A., & Rahmah, A. (2019). Jurnal Penelitian Efektivitas Rimpang Kunyit Terhadap Penurunan Risiko Aterosklerosis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 113–120.
- Kemenkes. (2022). *Asam Urat*. <https://share.google/2MuyGauMeJh4nkJyM>
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.
- Koesoy, N. A., Purwanto, D. S., & Kaligis, S. H. M. (2025). Hubungan Kadar Kolesterol Total Dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *E-Clinic*, 13(2), 177–182. <https://doi.org/10.35790/ecl.v13i2.60873>
- Mighra Ari, B. (2020). Penyakit Degeneratif Di Wilayah Kampung Tengah. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 48–55.
- Ningrum, C., & Masrurroh, M. (2019). Analisis Kejadian Penyakit Degeneratif Melalui Deteksi Dini Di Posbindu Ptm Kelurahan Candirejo. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.145>
- Paputungan. (2023). Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu. *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.
- Rochman, A. M., Hasanah, T. N., Yurika, E., Ariyani, L. F., & Damayanti, W. (2023). Efektivitas Polih herbal Teh Saselia (Daun Salam, Sereh Dan Labu Siam) Sebagai Anti Kolesterol Pada Hewan Uji Mencit. *Pharmacia*, 22–30.
- Sari, D. J. E. (2023). Pencegahan Penyakit Degeneratif Melalui Pemeriksaan Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 3(02), 45. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v3i02.6130>
- Sulistyaningsih, T., Harjunowibowo, D., Wulandari, R., Rizka Ulfana, A., Rohmatika Putri, I., Widya Rahmawati, A., & Ade Rindiani, F. (2023). Tanaman Herbal (Jahe, Katuk). *Penerbit Tahta*, 2–3.
- Wiranti, S., Hartono, M., Suharyati, S., & Siswanto. (2023). Pengaruh Pemberian Ekstrak Temulawak (Curcuma xanthorrhiza) Dalam Air Minum Terhadap LDL (Low Density Lipoprotein) dan HDL (High Density Lipoprotein) Pada Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB), *Jurnal Inovasi Riset dan Inovasi Peternakan*, 7(4):559-564.1–23.
- Yulianingsih, S., Duvita Wahyani, A., Dewi Rahmawati, Y., Studi, P. S., & Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, G. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Gizi, Asupan Purin, dan Status Gizi terhadap Kejadian Gout Arthritis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14662–14668.